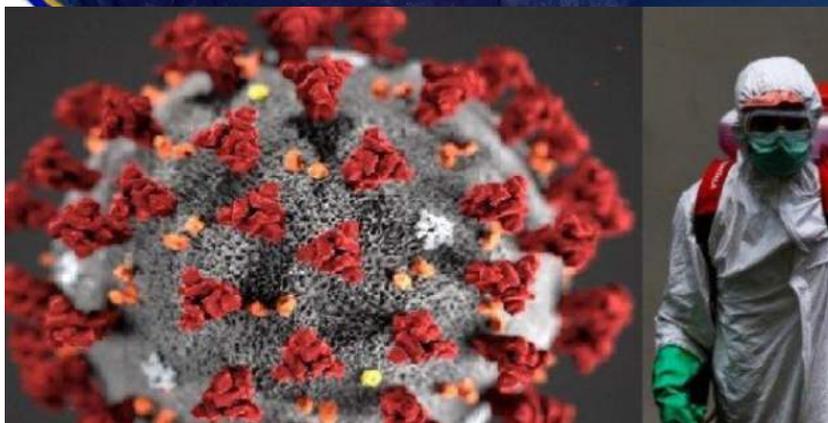




KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

DUKUNGAN UNTUK SEKTOR INVESTASI PASCA PANDEMI

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian



Asisten Deputi Pengembangan Investasi
Kamis, 25 Juni 2020

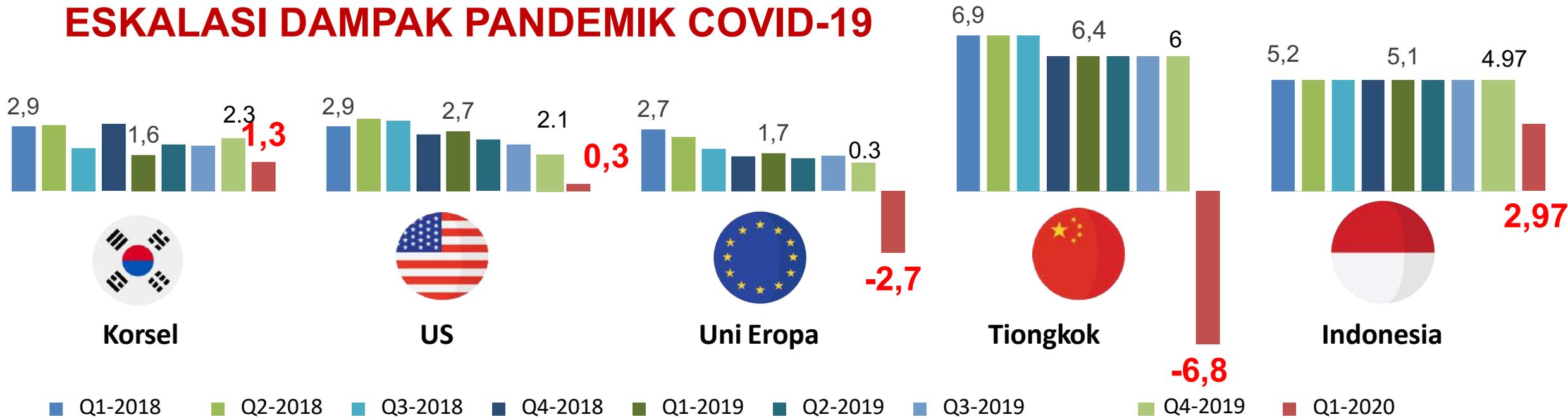


PerekonomianRI

www.ekon.go.id



ESKALASI DAMPAK PANDEMIK COVID-19



Dampak Negatif Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Global



Aktivitas perdagangan dunia turun 13-32%



FDI global diprediksi turun 30-40%

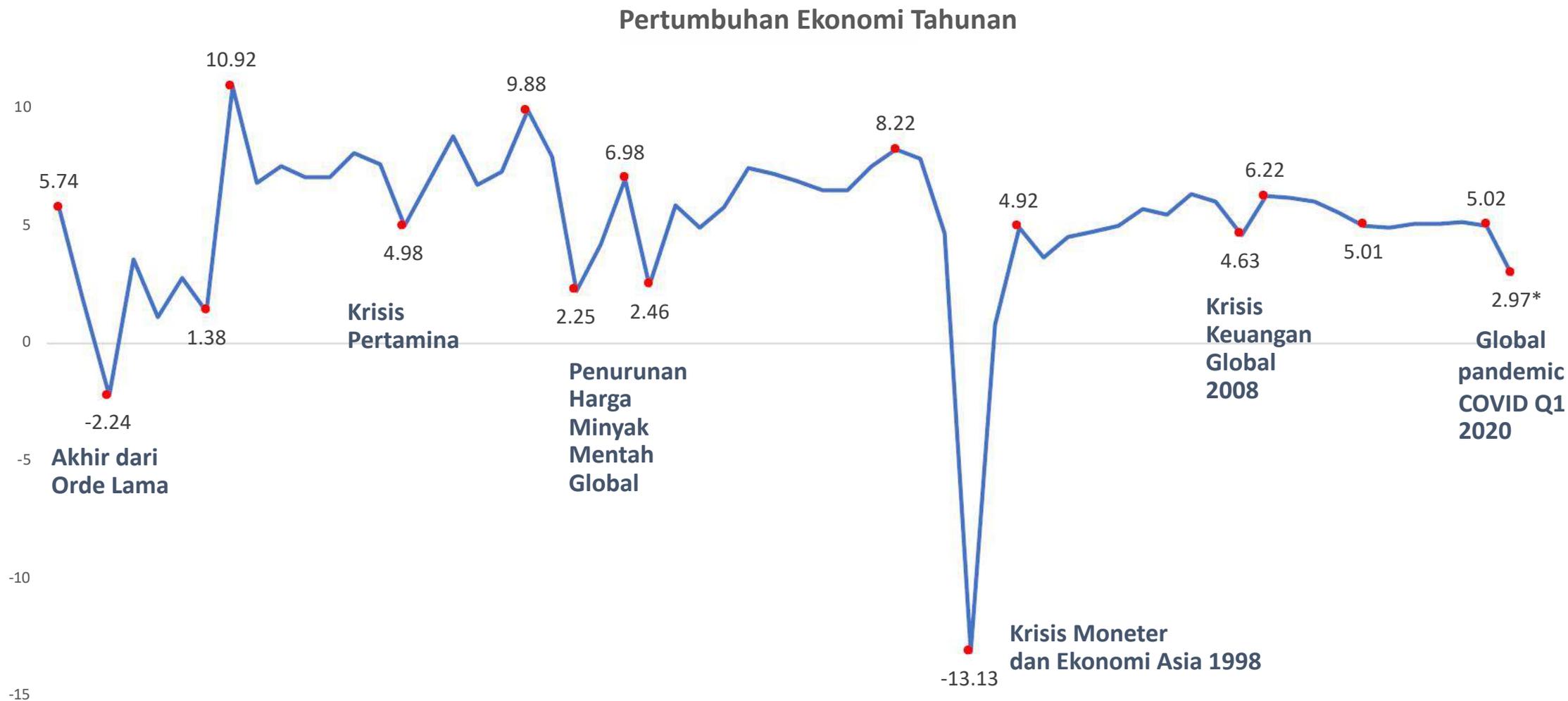


195 juta orang kehilangan pekerjaan, 420-580 juta orang menjadi miskin

- Perekonomian global diperkirakan akan **mengalami resesi** (mengarah ke depresi yang dalam);
- Pasar keuangan global mengalami kepanikan dan terjadi **pembalikan modal (*capital outflow*)**;
- Sektor Riil mengalami berbagai tekanan baik dari sisi kendala **supply bahan baku** dan **penurunan permintaan**, serta kendala dalam **proses distribusi dan logistic**.

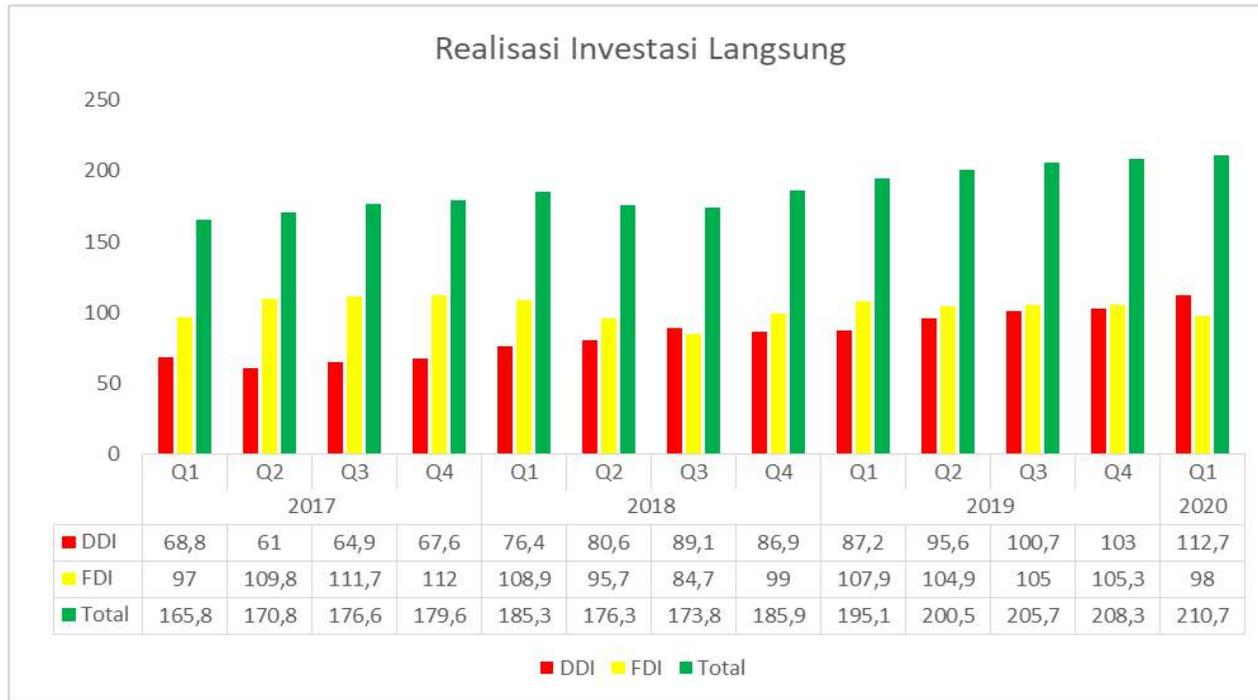


Naik Turun Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



* Kuartal I 2020.
Sumber: BPS.

Realisasi PMA Turun di Tw.I 2020



Pertumbuhan PMTB Melemah



Sumber: BPS

| Triwulan I 2020 | y-o-y | q-o-q |
|-----------------|-------------|-------------|
| PMDN | 29,3% | 9,5% |
| PMA | -9,2% | -7,0% |
| TOTAL | 8,0% | 1,2% |

Sektor investasi tidak lepas dari penurunan di Tw.I 2020. Dampak Covid-19 cukup terlihat di mana laju pertumbuhan PMTB turun signifikan. Sementara itu kinerja PMA juga turun signifikan.



Indikator Menunjukkan di Tw. II Tantangan di Sektor Investasi Masih Tinggi

- Perkembangan investasi di Indonesia untuk triwulan II tahun 2020 diperkirakan masih menantang.
- Pertumbuhan penyaluran kredit investasi turun di bulan April. Hal ini menandakan bahwa investor sektor ril masih menahan aktivitas.
- Impor barang modal pada bulan Mei mengalami penurunan tajam seiring dengan penurunan produksi di dalam negeri.
- Purchasing Manager Index untuk sektor manufaktur memburuk dan mencapai level paling rendah sepanjang sejarah pada bulan April 2020. Meskipun membaik, PMI manufaktur di bulan Mei masih di bawah 30 poin.





POTENTIAL WINNERS and LOSERS for INVESTMENT

Untuk Jangka Pendek (Dampak Covid-19 Di Indonesia)

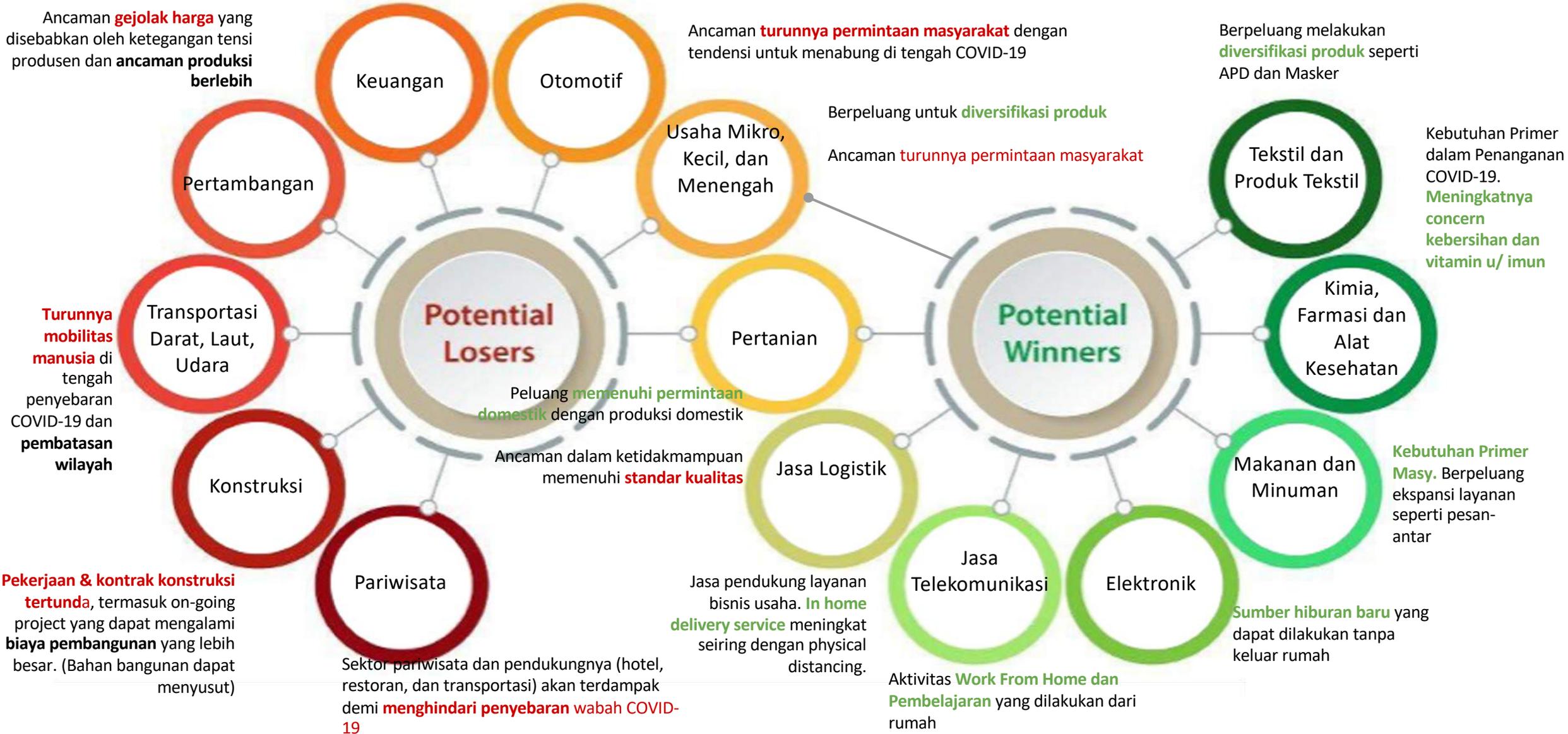
Ancaman **turunnya permintaan masyarakat** dengan tendensi untuk menabung di tengah penyebaran COVID-19 dan ancaman kepailitan bisnis usaha dan ketidakmampuan membayar pinjaman

Jasa keuangan **digital payment** berpeluang untuk gains

Ancaman **gejolak harga** yang disebabkan oleh ketegangan tensi produsen dan **ancaman produksi berlebih**

Ancaman **turunnya permintaan masyarakat** dengan tendensi untuk menabung di tengah COVID-19

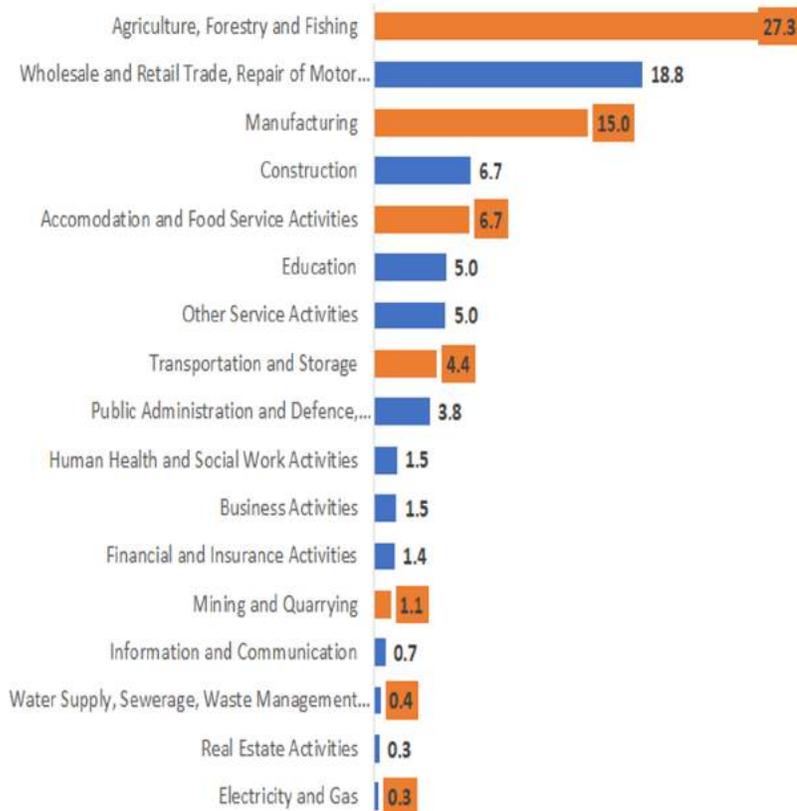
Berpeluang melakukan **diversifikasi produk** seperti APD dan Masker



Disrupsi Pasar Tenaga Kerja Akibat COVID-19

Berdasarkan studi pandemi, estimasi berlangsungnya masa pandemi yang mengganggu aktivitas ekonomi secara signifikan adalah 1 Kuartal. Untuk itu diperlukan antisipasi mobilitas TK antarsektor minimal selama kurun waktu tsb, di samping dukungan (support business dan basic needs) untuk pekerja dan pengusaha (khususnya skala kecil / micro-entrepreneurs).

Employment by Sector (%)



Female Employment by Sector (%)



Sektor Akomodasi dan Restoran dengan penyerapan TK sebesar 6.7% merupakan sektor yang terdampak oleh penyebaran COVID-19 dan berpotensi **melakukan pemutusan kontrak kerja. 10.1% Pekerja Wanita** bekerja di sektor ini.

Sektor Agrikultur dengan penyerapan TK 27.3% dan penyerap TK Wanita terbesar juga terdampak akibat disrupsi perdagangan. **Namun sektor ini masih berpotensi tumbuh seiring dengan trend Food Nationalism.** Dimana negara-negara membatasi ekspor bahan makanan seperti **Vietnam (beras) dan Rusia (gandum).**

Sektor Manufaktur dengan penyerapan TK 18.8% Sebagian **subsektornya terancam dampak** negatif akibat wabah COVID-19 yang mendisrupsi perdagangan, **khususnya barang yang tidak tahan lama.**



STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI DAN INVESTASI *NEW NORMAL*

- Pemerintah Indonesia berjuang untuk menjaga agar perekonomian tidak mengalami resesi, dengan memberikan berbagai stimulus dalam **paket stimulus ekonomi**;
- Kebijakan dikeluarkan dengan prioritas program kesehatan, *social safety net*, bantuan untuk RT dan UMKM, serta dukungan untuk sektor keuangan/ perbankan, serta **dukungan untuk dunia usaha dan sektor riil**;
- Dalam rangka **mendorong investasi**, terutama fokus kepada perlindungan dan pengembangan UMKM, pemerintah telah menetapkan biaya penanganan COVID-19 untuk dukungan UMKM senilai Rp 123,46T.

**Tambahan
Belanja dan
Pembiayaan
Anggaran**
Diarahkan untuk
mengatasi dampak
Covid-19
Rp405,1 T

Intervensi penganggulan Covid-19 - Kesehatan (**Rp75 T**)
- insentif tenaga medis dan belanja penanganan kesehatan

Social Safety net akan diperluas (**Rp110 T**)
- Tambahan Jaringan Pengaman Sosial

Dukungan industri (**Rp 70,1 T**)
- Pajak dan Bea Masuk Ditanggung Pemerintah (DTP)
- stimulus KUR

Dukungan Pembiayaan Anggaran untuk penanganan covid-19 (**Rp150 T**)
- Pembiayaan dalam rangka mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional
Rp150 T

UMKM

Rp123,46 T

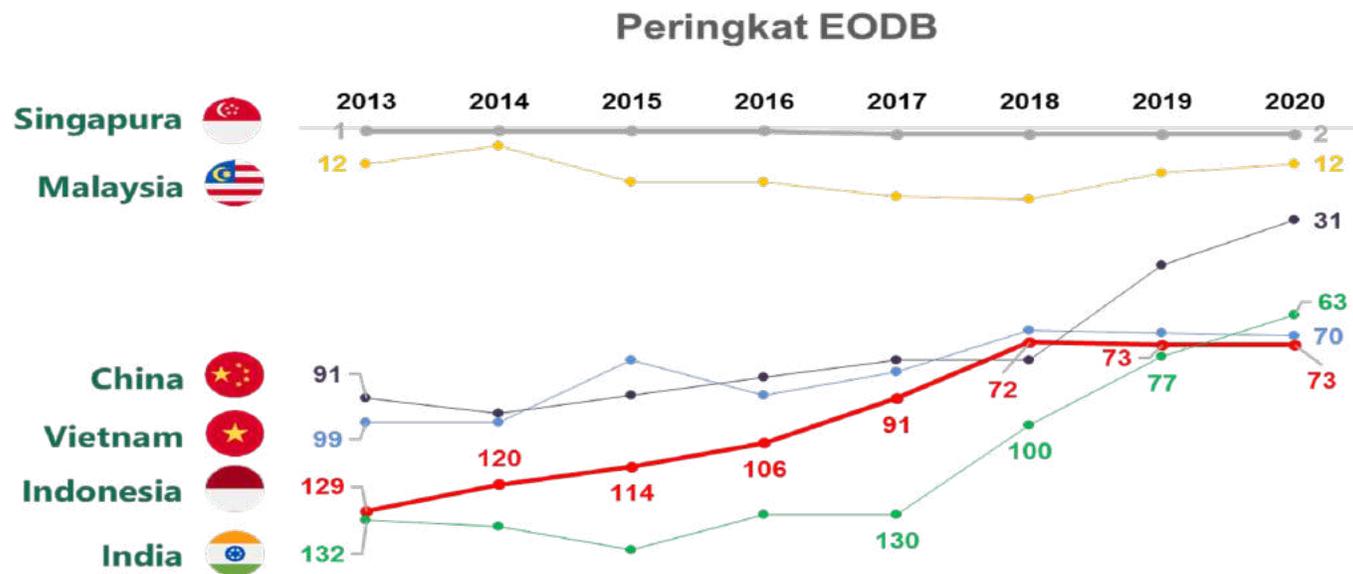
1. Subsidi bunga Rp35,28T;
2. Penempatan Dana untuk Restru Rp78,78T;
3. Belanja IJP Rp5,00T;
4. Penjaminan untuk Modal Kerja (*Stop Loss*) Rp1,00T;
5. PPh Final UMKM DTP Rp2,40T;
6. Pembiayaan Investasi kepada Koperasi melalui LPDB KUMKM Rp1,00T



STRATEGI PENGEMBANGAN INVESTASI *MOVING FORWARD*



Relaksasi DNI (Daftar Prioritas Investasi) menjadi salah satu kebijakan prioritas pemerintah untuk menarik PMA, dengan meningkatkan daya tarik Indonesia bagi perusahaan-perusahaan yang relokasi dari China.



Untuk meningkatkan EoDB, pemerintah telah menerbitkan 27 regulasi untuk 11 indikator. Pemerintah juga melakukan pendampingan dan menerbitkan panduan pengisian survey untuk masing-masing indikator.